E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1537-1547
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an Melalui Optimalisasi Pengawasan Orang Tua Pada Siswa Kelas VI MIS Nurussalam

M. Syahril Nasution[1], Juriono[2], Dewi Sundari[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia
e-mail: msyahrilnasution14092001@gmail.com[1], juriono@gmail.com[2], dewisundari437@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di MIS Nurussalam, mengidentifikasi bentuk optimalisasi pengawasan orang tua dalam mendukung program tahfidz, serta menguraikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, siswa kelas VI, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dilakukan melalui penetapan target hafalan, pembiasaan murojaah, pemantauan setoran hafalan, koordinasi dengan wali kelas, serta komunikasi dengan orang tua. Optimalisasi pengawasan orang tua dilakukan melalui penyusunan jadwal murojaah di rumah, pendampingan ketika anak mengulang hafalan, penggunaan buku mutabaah, komunikasi melalui grup WhatsApp, dan pemberian motivasi atau penghargaan. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, buku mutabaah, komunikasi antara guru dan orang tua, serta motivasi siswa melalui program wisuda tahfidz. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa yang ditangani guru, perbedaan kemampuan menghafal, dan ketidakmerataan pengawasan orang tua di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan capaian tahfidz membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, sekolah, dan keluarga. Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing hafalan di madrasah, tetapi juga sebagai penghubung yang membantu orang tua mendukung proses murojaah anak di rumah.

Kata Kunci: Guru Tahfidz; Hafalan Al-Qur'an; Pengawasan Orang Tua; Murojaah; Siswa Kelas VI.

Abstract

This study aims to describe the efforts of tahfidz teachers to improve Qur'an memorization achievement among sixth-grade students at MIS Nurussalam, identify how parental

supervision is optimized to support the tahfidz program, and explain the supporting and inhibiting factors involved. This research employed a qualitative approach, using interviews, observation, and documentation to collect data. The research informants included the school principal, tahfidz teacher, sixth-grade students, and parents. The findings indicate that teachers support memorization achievement through the establishment of memorization targets, regular murojaah, monitoring memorization submissions, coordination with homeroom teachers, and communication with parents. Parental supervision is strengthened through scheduled Qur'an revision at home, parental assistance during memorization practice, the use of mutabaah books, communication through WhatsApp groups, and the provision of motivation or rewards. Supporting factors include the principal's support, available facilities and infrastructure, mutabaah books, communication between teachers and parents, and student motivation through the tahfidz graduation program. Inhibiting factors include limited instructional time, the number of students handled by the teacher, differences in memorization abilities, and inconsistent parental supervision at home. This study concludes that improving Qur'an memorization achievement requires sustained cooperation among teachers, schools, and families. Teachers serve not only as memorization instructors at school but also as facilitators who help parents support students' murojaah activities at home.

Keywords : Tahfidz Teacher; Qur'an Memorization; Parental Supervision; Murojaah; Sixth-Grade Students.

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca ayat-ayat suci dengan benar, tetapi juga mencakup upaya memelihara hafalan dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Salah satu bentuk pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam adalah program tahfidz, yaitu kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap melalui proses pengulangan dan pemeliharaan hafalan. Program ini membutuhkan pembiasaan, kedisiplinan, bimbingan, dan dukungan lingkungan agar hafalan yang diperoleh siswa dapat dipertahankan. Kajian mengenai pemetaan capaian pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an perlu dipahami secara menyeluruh, termasuk komponen menghafal dan pemahaman materi (Aulia et al., 2024). Pembelajaran tahfidz juga tetap relevan untuk dikaji dalam perubahan lingkungan belajar pada era digital (Ramadhani & Aprison, 2022).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak berhenti ketika siswa mampu mengingat ayat tertentu. Hafalan perlu dipelihara melalui murojaah secara teratur agar siswa dapat mengingat kembali ayat yang telah dipelajari. Proses ini memerlukan ketekunan dan pendampingan karena kemampuan menghafal setiap siswa dapat berbeda. Oleh sebab itu, pelaksanaan program tahfidz perlu memperhatikan target hafalan, keteraturan pengulangan, ketepatan bacaan, dan kemampuan siswa mempertahankan hafalannya. Mudinillah dan

Putri (2021) membahas metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, sedangkan Ismail et al. (2022) mengkaji strategi guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami pentingnya strategi pembelajaran dan pendampingan dalam pelaksanaan program tahfidz.

Guru tahfidz memiliki peran penting dalam mengarahkan proses hafalan siswa. Peran tersebut mencakup pemberian target hafalan, pembimbingan bacaan, pemantauan perkembangan hafalan, serta pemberian motivasi ketika siswa menghadapi kesulitan. Guru juga perlu menyesuaikan pendampingan dengan kemampuan siswa agar target yang ditetapkan dapat dicapai secara bertahap. Ismail et al. (2022) menekankan pentingnya strategi guru dalam menghadapi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran tahfidz, strategi tersebut perlu disertai pemantauan dan komunikasi agar proses menghafal serta murojaah berlangsung secara teratur. Kajian lain mengenai optimalisasi upaya guru tahfidz juga menempatkan strategi pendampingan sebagai bagian penting dalam mendukung hafalan peserta didik (Istikomah & Syukroni, 2025). Kajian tentang motivasi belajar juga menyoroti pentingnya strategi dan pendekatan guru dalam menjaga keterlibatan siswa (Hanaris, 2023).

Meskipun guru berperan langsung dalam pembelajaran di madrasah, proses pemeliharaan hafalan tidak dapat sepenuhnya dibatasi pada waktu belajar di sekolah. Siswa memerlukan kesempatan untuk mengulang hafalan di rumah, terutama ketika waktu pembelajaran di kelas terbatas. Kegiatan tersebut membutuhkan keterlibatan keluarga agar pembiasaan murojaah dapat berlangsung secara teratur. Lubis dan Ismet (2019) membahas metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, yang memberikan konteks mengenai pentingnya metode yang sesuai dalam proses pembelajaran hafalan. Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz perlu memperhatikan kesinambungan antara kegiatan pembelajaran di sekolah dan pendampingan di rumah.

Orang tua merupakan bagian penting dari lingkungan pendidikan anak. Dalam program tahfidz, pengawasan orang tua dapat diwujudkan melalui pendampingan saat anak mengulang hafalan, pengaturan jadwal belajar, pemberian motivasi, serta komunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak. Pengawasan tidak selalu berarti menuntut anak mencapai jumlah hafalan tertentu dalam waktu singkat, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan belajar yang konsisten sesuai dengan kemampuan anak. Ketika orang tua mengetahui target dan perkembangan hafalan anak, pendampingan di rumah dapat lebih selaras dengan kegiatan pembelajaran di madrasah. Temuan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juga menekankan pendampingan, pengawasan, dan dorongan motivasional sebagai bentuk keterlibatan keluarga (Syatina et al., 2021). Studi Syatina et al. (2021) menguraikan peran orang tua melalui keteladanan, pengawasan, pemeriksaan kegiatan belajar, dan pemberian motivasi.

Optimalisasi pengawasan orang tua memerlukan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan keluarga. Informasi mengenai target hafalan, perkembangan setoran, dan kesulitan yang dihadapi siswa perlu disampaikan secara jelas agar orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai. Media komunikasi seperti grup WhatsApp dapat membantu pertukaran informasi antara guru dan orang tua, sedangkan buku mutabaah dapat digunakan untuk mencatat kegiatan atau perkembangan hafalan. Namun, keberadaan

media tersebut perlu disertai keterlibatan aktif dari pihak yang menggunakannya. Penggunaan sarana komunikasi saja belum cukup apabila tidak diikuti pemantauan dan pendampingan yang berkelanjutan. Kolaborasi guru kelas dan guru tahfidz juga telah dibahas sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap peserta didik penghafal Al-Qur'an (Hidayati & Hidayat, 2018).

Konteks tersebut relevan dengan pelaksanaan program tahfidz di MIS Nurussalam. Berdasarkan skripsi, program tahfidz merupakan program wajib bagi siswa kelas VI. Target hafalan dibedakan berdasarkan kategori kelas, yaitu dua juz bagi kelas unggulan dan satu juz bagi kelas reguler. Perbedaan target tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan pembelajaran dan pengawasan yang memperhatikan kondisi serta kemampuan siswa. Guru perlu memantau capaian hafalan di madrasah, sementara orang tua diharapkan membantu menjaga keteraturan murojaah di rumah. Penyesuaian capaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik juga menjadi perhatian dalam kajian materi PAI dan Budi Pekerti elemen Al-Qur'an (Aulia et al., 2024).

Hasil penelitian di MIS Nurussalam memperlihatkan adanya upaya guru untuk membangun koordinasi dengan wali kelas dan orang tua. Buku mutabaah dan grup WhatsApp digunakan untuk membantu pemantauan kegiatan hafalan di rumah. Pada sisi keluarga, bentuk pengawasan yang ditemukan mencakup penjadwalan murojaah, pendampingan langsung, pengulangan hafalan, dan pemberian motivasi. Akan tetapi, pelaksanaan pengawasan orang tua tidak berlangsung dengan intensitas yang sama. Keterbatasan waktu orang tua, perbedaan kemampuan mendampingi, serta kesibukan pekerjaan dapat memengaruhi pendampingan yang diberikan kepada anak. Kajian pelaksanaan program tahfidz pada peserta didik turut menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program merupakan unsur penting dalam pengelolaannya (Azizah & Murniyetti, 2023).

Di samping faktor keluarga, pelaksanaan program tahfidz juga menghadapi kendala dari sisi pembelajaran di madrasah. Skripsi mencatat bahwa guru menangani banyak siswa dengan waktu pembelajaran yang terbatas sehingga pelayanan setoran hafalan belum dapat berlangsung secara maksimal. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya pengelolaan pembelajaran yang didukung oleh kerja sama keluarga. Pengawasan orang tua bukan pengganti peran guru, melainkan bentuk pendampingan yang melengkapi proses pembelajaran dan pemeliharaan hafalan siswa di rumah. Penelitian Said et al. (2025) juga melaporkan tantangan berupa keterbatasan waktu di sekolah dan variasi dukungan orang tua dalam program tahfidz.

Penelitian mengenai metode pembelajaran tahfidz dan strategi guru memberikan dasar untuk memahami pentingnya pembimbingan hafalan (Mudinillah & Putri, 2021; Ismail et al., 2022). Namun, konteks MIS Nurussalam perlu dikaji secara khusus dengan memperhatikan hubungan praktis antara upaya guru, bentuk pengawasan orang tua, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur pengaruh pengawasan orang tua secara statistik, melainkan untuk mendeskripsikan praktik yang berlangsung berdasarkan informasi dari para informan, observasi, dan dokumentasi. Penelitian mengenai upaya guru tahfidz pada pembelajaran

BTQ juga memberikan konteks pembanding mengenai strategi peningkatan hafalan siswa (Salma & Aini, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga persoalan. Pertama, bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di MIS Nurussalam. Kedua, bagaimana bentuk optimalisasi pengawasan orang tua dalam mendukung program tahfidz. Ketiga, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan tahfidz serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan keluarga dalam memperkuat pendampingan hafalan Al-Qur'an siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI melalui optimalisasi pengawasan orang tua di MIS Nurussalam, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada proses, pengalaman, dan praktik yang berlangsung di lingkungan madrasah dan keluarga, bukan pada pengujian hubungan antarvariabel secara statistik.

Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, siswa kelas VI, dan orang tua siswa. Informasi dari kepala sekolah digunakan untuk memahami dukungan dan kebijakan madrasah terhadap program tahfidz. Guru tahfidz memberikan keterangan mengenai target hafalan, kegiatan murojaah, pemantauan setoran, serta koordinasi dengan orang tua. Siswa dan orang tua memberikan informasi mengenai pelaksanaan hafalan dan bentuk pendampingan yang dilakukan di rumah

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru, bentuk pengawasan orang tua, serta kendala dalam pelaksanaan program. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan yang berkaitan dengan program tahfidz. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, termasuk dokumen sekolah dan catatan yang relevan dengan pelaksanaan program. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh selama penelitian.

Analisis data dilakukan melalui proses pemilihan dan pengelompokan informasi yang relevan, penyajian data berdasarkan fokus penelitian, serta penarikan kesimpulan. Data dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu upaya guru tahfidz dalam meningkatkan capaian hafalan, bentuk optimalisasi pengawasan orang tua, serta faktor pendukung dan penghambat program. Kesimpulan disusun dengan mempertimbangkan kesesuaian antara keterangan informan, hasil observasi, dan dokumen yang tersedia.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan dari kepala sekolah, guru tahfidz, siswa, dan orang tua. Langkah tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan program tahfidz di MIS Nurussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz di MIS Nurussalam menjalankan beberapa upaya untuk mendukung pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI. Upaya tersebut meliputi penetapan target hafalan, pembiasaan murojaah, pemantauan setoran hafalan, pemberian motivasi, dan koordinasi dengan wali kelas serta orang tua. Peran guru tidak terbatas pada membimbing hafalan di madrasah, tetapi juga mencakup upaya menjaga kesinambungan kegiatan tahfidz di rumah. Temuan ini sejalan secara umum dengan kajian Ulfa (2018) mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa; konteks dan jenjang penelitian tersebut berbeda dari MIS Nurussalam.

Penetapan target hafalan menjadi salah satu pedoman dalam pelaksanaan program. Berdasarkan skripsi, target bagi kelas unggulan adalah dua juz, sedangkan kelas reguler satu juz. Perbedaan target tersebut berkaitan dengan pengelompokan kelas dan perlu diikuti pemantauan yang memperhatikan kemampuan setiap siswa. Dalam praktiknya, siswa memiliki kecepatan menghafal yang berbeda sehingga guru menghadapi kebutuhan untuk menyesuaikan pendampingan. Target hafalan perlu dipandang sebagai arah pencapaian program, sedangkan proses pemantauan diperlukan untuk memastikan hafalan dipelajari dan dipelihara secara berkelanjutan.

Upaya berikutnya adalah membiasakan siswa melakukan murojaah. Hafalan yang telah disetorkan perlu diulang agar siswa dapat mempertahankan ingatannya. Guru mengarahkan orang tua untuk membantu memastikan kegiatan pengulangan dilakukan di rumah. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa proses tahfidz membutuhkan kesinambungan antara kegiatan menghafal di madrasah dan pengulangan di luar waktu pembelajaran. Pembahasan mengenai metode pembelajaran tahfiz oleh Mudinillah dan Putri (2021) serta strategi mengatasi kesulitan menghafal oleh Ismail et al. (2022) relevan untuk menekankan pentingnya strategi dan pengulangan dalam proses hafalan.

Guru juga menggunakan buku mutabaah sebagai sarana pemantauan kegiatan tahfidz. Buku ini membantu mencatat perkembangan hafalan dan mendukung komunikasi mengenai kegiatan murojaah di rumah. Selain itu, grup WhatsApp digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan setoran serta siswa yang belum memenuhi target. Koordinasi dengan wali kelas turut membantu mengingatkan siswa mengenai kegiatan tahfidz dan memberikan pembinaan ketika terdapat kendala.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru tahfidz menjalankan fungsi sebagai pengajar, pengelola kegiatan pembelajaran, motivator, dan penghubung antara sekolah dengan keluarga. Upaya tersebut menjadi penting karena waktu pembelajaran di madrasah terbatas, sementara pemeliharaan hafalan membutuhkan pengulangan yang dilakukan secara teratur. Dengan demikian, strategi guru perlu mencakup pengelolaan kegiatan di kelas dan koordinasi dengan keluarga agar proses hafalan dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Optimalisasi Pengawasan Orang Tua dalam Mendukung Program Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program tahfidz siswa kelas VI. Kegiatan murojaah di rumah melengkapi pembelajaran di madrasah, terutama karena guru memiliki waktu terbatas untuk

memeriksa hafalan seluruh siswa. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua diperlukan untuk membantu anak mempertahankan hafalan dan membentuk kebiasaan belajar yang konsisten.

Salah satu bentuk pengawasan yang ditemukan adalah penetapan jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Dalam wawancara yang disajikan pada skripsi, salah satu orang tua siswa kelas VI-A menjelaskan bahwa keluarga membiasakan kegiatan “Jam Qur’an” selama sekitar 30 menit pada malam hari. Pada waktu tersebut, anggota keluarga mengurangi penggunaan telepon genggam dan mendampingi anak membaca atau menyetorkan hafalan. Orang tua juga membagi kegiatan pengulangan hafalan pada beberapa waktu dalam sehari. Praktik ini menunjukkan bahwa pengawasan dapat dilakukan melalui pembentukan rutinitas dan keterlibatan keluarga secara langsung.

Pendampingan orang tua tidak selalu harus berupa pemeriksaan hafalan dalam jumlah besar. Keteraturan dan kesesuaian target dengan kemampuan anak juga menjadi pertimbangan penting. Dalam keterangan orang tua siswa lainnya, pendampingan dilakukan dengan memilih target hafalan yang lebih realistis agar anak dapat mengulang ayat secara rutin. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengawasan dapat disesuaikan dengan kondisi keluarga dan perkembangan anak tanpa mengabaikan tujuan program tahfidz.

Bentuk pengawasan lainnya adalah komunikasi dengan guru melalui grup WhatsApp. Melalui sarana tersebut, orang tua dapat mengetahui perkembangan setoran, menanyakan kendala yang dialami anak, serta memperoleh arahan mengenai kegiatan murojaah. Guru juga dapat mengingatkan orang tua apabila siswa belum menyetorkan hafalan. Dengan demikian, komunikasi antara sekolah dan keluarga membantu menyelaraskan kegiatan tahfidz di madrasah dengan pendampingan di rumah.

Pemberian motivasi dan penghargaan juga menjadi bagian dari upaya pengawasan. Dalam skripsi, guru menjelaskan penggunaan penghargaan sederhana, seperti papan bintang, untuk menandai capaian hafalan siswa. Penghargaan dapat memberikan dorongan bagi anak untuk mempertahankan kebiasaan belajar. Namun, penghargaan perlu digunakan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan keteraturan anak, bukan semata-mata sebagai tekanan untuk mencapai target.

Secara keseluruhan, optimalisasi pengawasan orang tua dilakukan melalui penyusunan jadwal murojaah, pendampingan langsung, pemantauan menggunakan buku mutabaah, komunikasi dengan guru, dan pemberian motivasi. Pelaksanaannya perlu memperhatikan kondisi setiap keluarga karena tidak semua orang tua memiliki waktu, kemampuan membaca Al-Qur’an, atau tingkat keterlibatan yang sama. Ketika orang tua mengalami keterbatasan, bantuan anggota keluarga lain dan komunikasi dengan guru dapat menjadi alternatif pendampingan.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Tahfidz

Penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program tahfidz di MIS Nurussalam. Pertama, adanya dukungan kepala sekolah. Berdasarkan wawancara dalam skripsi, sekolah melaksanakan evaluasi tahfidz secara berkala dan memberikan dukungan terhadap kegiatan murojaah. Dukungan kelembagaan tersebut membantu program tahfidz menjadi bagian dari kegiatan pendidikan yang dikelola secara terarah.

Kedua, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Skripsi mencatat keberadaan ruang tahfidz, mushaf wakaf, speaker murottal, LCD untuk memutar bacaan, serta buku mutabaah yang disediakan sekolah. Sarana tersebut membantu kegiatan hafalan dan memberikan dukungan bagi guru maupun siswa selama pembelajaran.

Ketiga, penggunaan buku mutabaah dan grup WhatsApp membantu pemantauan serta komunikasi antara guru dan orang tua. Buku mutabaah mendukung pencatatan kegiatan hafalan, sedangkan grup WhatsApp memudahkan penyampaian informasi mengenai perkembangan siswa. Kedua sarana ini membantu menghubungkan kegiatan pembelajaran di madrasah dengan aktivitas murojaah di rumah.

Keempat, adanya motivasi siswa untuk mencapai target program, termasuk program wisuda tahfidz. Kegiatan tersebut memberikan tujuan yang dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan target hafalan. Selain itu, kerja sama antara guru tahfidz dan wali kelas membantu mengingatkan serta membina siswa yang mengalami kendala dalam menyetorkan hafalan.

Faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz membutuhkan keterpaduan antara dukungan sekolah, ketersediaan sarana, komunikasi, dan motivasi siswa. Sarana yang memadai akan lebih bermanfaat apabila digunakan secara konsisten dan disertai koordinasi yang baik antara pihak yang terlibat.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz

Di samping faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah siswa yang ditangani guru. Berdasarkan keterangan dalam skripsi, guru tahfidz menangani beberapa kelas dengan jumlah siswa yang besar, sedangkan waktu pembelajaran setiap kelas terbatas. Kondisi tersebut membuat waktu pemeriksaan hafalan setiap siswa menjadi singkat, sementara kemampuan dan kebutuhan pendampingan siswa berbeda-beda.

Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan. Ada siswa yang dapat menghafal dan menyetorkan hafalan dengan relatif cepat, sedangkan siswa lain membutuhkan waktu lebih panjang untuk mengulang dan memperbaiki hafalan. Apabila target dan waktu pendampingan tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sebagian siswa berpotensi mengalami kesulitan memenuhi target program. Karena itu, pemantauan perkembangan siswa dan pemberian target yang sesuai menjadi bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran tahfidz.

Hambatan berikutnya adalah ketidakmerataan pengawasan orang tua di rumah. Skripsi mencatat bahwa sebagian orang tua aktif mendampingi anak, sedangkan sebagian lainnya mengalami keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, atau kesulitan membaca dan menyimak hafalan Al-Qur'an. Akibatnya, kegiatan murojaah tidak selalu berjalan secara konsisten. Ketika pengulangan di rumah tidak dilakukan secara teratur, siswa dapat mengalami kesulitan mempertahankan hafalan yang telah disetorkan.

Selain itu, kegiatan tahfidz berhadapan dengan kepadatan mata pelajaran pada kelas VI dan gangguan konsentrasi, termasuk penggunaan gawai. Siswa harus membagi waktu antara mengulang hafalan dan mempersiapkan pelajaran lain. Oleh sebab itu, jadwal

murojaah yang realistis dan pengaturan penggunaan gawai dapat membantu menjaga fokus belajar, dengan tetap mempertimbangkan kondisi siswa dan keluarga.

Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan capaian tahfidz tidak dapat dibebankan hanya kepada guru atau orang tua. Guru memerlukan dukungan pengelolaan waktu dan pembelajaran yang memadai, sementara orang tua memerlukan informasi dan arahan yang jelas untuk mendampingi anak di rumah. Kerja sama kedua pihak diperlukan agar kesulitan yang dialami siswa dapat dikenali lebih awal dan ditangani secara tepat.

Implikasi Kerja Sama Guru dan Orang Tua terhadap Capaian Tahfidz

Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dan pengawasan orang tua merupakan dua bagian yang saling melengkapi dalam pelaksanaan program tahfidz di MIS Nurussalam. Guru mengarahkan kegiatan hafalan di madrasah melalui penetapan target, pemeriksaan setoran, dan pemantauan perkembangan siswa. Sementara itu, orang tua membantu menjaga keberlanjutan proses tersebut melalui kegiatan murojaah dan pembentukan kebiasaan belajar di rumah.

Buku mutabaah dan grup WhatsApp menjadi sarana yang membantu kedua pihak bertukar informasi. Dengan komunikasi yang teratur, guru dapat mengetahui kondisi pengulangan hafalan di rumah, sedangkan orang tua dapat memperoleh arahan mengenai target dan perkembangan anak. Meskipun demikian, efektivitas sarana tersebut tetap bergantung pada keterlibatan pihak yang menggunakannya.

Temuan mengenai perbedaan tingkat pengawasan orang tua juga memperlihatkan bahwa pendekatan yang seragam belum tentu sesuai bagi seluruh siswa. Keluarga yang memiliki keterbatasan waktu atau kemampuan membaca Al-Qur’an memerlukan bentuk pendampingan yang realistis, misalnya melalui jadwal pengulangan singkat, bantuan anggota keluarga yang mampu menyimak, atau komunikasi dengan guru untuk memperoleh arahan. Pendekatan ini dapat membantu menjaga keteraturan tanpa mengabaikan kondisi keluarga.

Secara praktis, madrasah dapat mempertahankan pemantauan melalui buku mutabaah, memperkuat komunikasi dengan orang tua, dan melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan hafalan. Guru juga perlu mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa ketika memberikan target dan memanfaatkan waktu setoran. Di sisi keluarga, orang tua dapat mendukung anak dengan menyediakan waktu khusus untuk murojaah dan memberikan apresiasi atas usaha yang dilakukan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan berfokus pada praktik yang ditemukan di satu madrasah. Oleh karena itu, temuan tidak dapat digunakan untuk menyatakan besarnya pengaruh pengawasan orang tua secara statistik atau menyimpulkan bahwa pola yang sama pasti menghasilkan capaian serupa di semua sekolah. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan gambaran kontekstual mengenai bentuk kerja sama guru dan orang tua, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di MIS Nurussalam.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan capaian hafalan Al-Qur’an siswa kelas VI di MIS Nurussalam dilakukan melalui penetapan target

hafalan, pembiasaan murojaah, pemantauan setoran, penggunaan buku mutabaah, pemberian motivasi, serta koordinasi dengan wali kelas dan orang tua. Guru menjalankan peran sebagai pembimbing hafalan sekaligus penghubung antara kegiatan pembelajaran di madrasah dan pendampingan di rumah. Optimalisasi pengawasan orang tua dilakukan melalui penjadwalan murojaah, pendampingan langsung, pemantauan perkembangan hafalan, komunikasi melalui grup WhatsApp, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Pelaksanaan pengawasan tersebut tidak sama pada setiap keluarga karena dipengaruhi oleh ketersediaan waktu, kemampuan mendampingi, dan kondisi masing-masing orang tua. Faktor pendukung program meliputi dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, penggunaan buku mutabaah, komunikasi melalui grup WhatsApp, motivasi melalui program wisuda tahfidz, dan kerja sama dengan wali kelas. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa yang ditangani guru, perbedaan kemampuan menghafal, ketidakmerataan pengawasan orang tua, kepadatan mata pelajaran, serta gangguan konsentrasi siswa. Dengan demikian, peningkatan capaian tahfidz membutuhkan kerja sama berkelanjutan antara guru, sekolah, dan keluarga. Pengawasan orang tua berfungsi melengkapi pembelajaran di madrasah, bukan menggantikan tanggung jawab guru. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada madrasah lain atau jenjang kelas yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai praktik pendampingan hafalan Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru tahfidz, wali kelas, siswa kelas VI, dan orang tua siswa MIS Nurussalam yang telah memberikan informasi dan membantu pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing serta pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, M. H., Fakhruddin, A., & Surahman, C. (2024). Pemetaan capaian pembelajaran dan materi ajar PAI dan Budi Pekerti elemen Al-Qur'an dalam Kurikulum Merdeka. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 103–117. https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3138

Azizah, D. D., & Murniyetti. (2023). Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik. *An-Nuha*, 3(1), 60–73. https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275

Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 1–11. https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9

Hidayati, N., & Hidayat, N. (2018). Kolaborasi guru kelas dan tahfidz dalam meningkatkan konsep diri peserta didik kelas atas penghafal Al-Qur'an di SDIT BAIK. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 305–316. https://doi.org/10.21043/elementary.v6i2.4393

Ismail, T., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2022). Strategi guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an. *Mamba'ul 'Ulum*, 18(2), 159–167. https://doi.org/10.54090/mu.65

Istikomah, A., & Syukroni, A. (2025). Optimization the efforts of tahfidz teachers in improving Qur'an memorization of students at Al-Muslimun Islamic Boarding School for Girls, Magetan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 157–170. https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14910

Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14. https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30

Mudinillah, A., & Putri, A. (2021). Metode pembelajaran tahfiz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan* MI, 7(2), 100–112. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.361

Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 6(2), 13163–13171.

Said, A., Al Mufti, M., & Rofi'i, A. (2025). Strategi kepala sekolah dan orang tua terhadap mutu tahfidz Al-Qur'an anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sekolah Dasar (SD) Nailufar Jakarta tahun ajaran 2023/2024. *UNISAN JURNAL*, 4(1), 78–87. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3594

Salma, N., & Aini, R. (2025). Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Juz 30 siswa melalui pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): *Jurnal Ilmiah Pendidikan,* 10(4), 143. https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i4.87682

Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kebijakan. Alfabeta.

Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam,* 13(1), 15–26. https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475

Ulfa, L. M. (2018). Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro [Skripsi sarjana, IAIN Metro]. *Repositori UIN Jurai Siwo Lampung*. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2944